

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional maupun regional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi.¹

Permasalahan infrastruktur di Indonesia harus diatasi, mengingat peran strategis infrastruktur dalam mewujudkan tujuan jangka panjang pembangunan nasional.² Pembangunan infrastruktur akan mendorong investasi yang berperan dalam memperluas jangkauan partisipasi masyarakat dan pemerataan hasil pembangunan serta diharapkan dapat meningkatkan laju

¹ I Ketut Sumadisa, dkk, "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan, Listrik dan PMA Terhadap Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Tahun 1993-2014", (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Vol 05 No 07), 927.

² Darwin Zahedy Saleh, *Mozaik Permasalahan Infrastruktur Indonesia* (Depok: Katalog Dalam Terbitan, 2014) 1.

pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat memperlihatkan perkembangan, karena pertumbuhan ekonomi akan membawa dengan sendirinya suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi.³ Menurut Prof. Simon Kuznets dalam kuliahnya pada peringatan Nobel mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.⁴

Pembangunan ekonomi nasional di tujukan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat serta pemerataan di antara daerah. Terjadinya ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar satu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi nasional secara agregat, yang berarti pembangunan ekonomi akan mengalami hambatan. Proses pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu negara sangatlah penting guna mendukung pembangunan di sektor lainnya dalam rangka menunjang taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁵

³ Tulus. T. H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 40.

⁴ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Depok: PT. Rajagrafindo persada, 2014), 97.

⁵ Ade Ayu Winanda, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, 2016), 3.

Indonesia merupakan negara yang masih tergolong sebagai negara sedang berkembang, pada awal proses pelaksanaan pembangunannya lebih cenderung memilih atau mengarah pada strategi pembangunan ekonomi tidak seimbang. Pemilihan strategi tersebut bisa dilihat dari kebijakan-kebijakan dalam proses pembangunan, misalnya mendorong sektor industri menjadi sektor pemimpin (*leading sektor*), sehingga dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain. Selain itu dalam konteks spasial (ruang), dengan terbatasnya sumberdaya pembangunan maka kebijakan pembangunan yang diambil adalah menentukan daerah-daerah tertentu sebagai pusat-pusat pertumbuhan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola berbagai sumber daya yang ada untuk membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Selain itu, pembangunan seharusnya dapat memperluas akses publik untuk memperoleh sumber-sumber daya yang diperlukan guna mencapai kesejahteraan masyarakat, mempermudah akses publik untuk memperoleh dan menikmati berbagai fasilitas pelayanan dasar (pendidikan, kesehatan, air bersih, listrik, keamanan, dan lain-lain), serta menjamin

ketersediaan infrastruktur dan kontinuitas sumber-sumber daya tersebut bagi kelangsungan hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan bruto yang berada dalam suatu provinsi maupun kabupaten/kota. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh pada perekonomian dengan cara mendistribusi pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output.⁶ Perlu diperhatikan mengingat dampaknya yang sangat luas bagi perekonomian, PDRB yang selalu menurun setiap tahunnya dan berakibat pada kesejahteraan masyarakat, yaitu pembangunan suatu daerah akan barang dan jasa yang diakibatkan menurunnya pendapatan riil. PDRB harus segera ditingkatkan agar pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. PDRB tidak dapat lepas dari peranan pembangunan di daerah salah satunya infrastruktur.

Undang-undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menetapkan bahwa pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan dalam penyelenggaraan

⁶ Tunjung Hapsari, "Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN "Syarif Hidayatullah," Jakarta, 2011), 2.

pembangunan dan pelayanan masyarakat menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan pemerintah daerah.⁷

Pembangunan infrastruktur akan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Pemberdayaan sumberdaya untuk membangun infrastruktur akan memicu proses ekonomi sehingga menimbulkan dampak ekonomi maupun sosial.⁸

Kabupaten Pandeglang sebagai salah satu pemerintah otonom terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi di wilayahnya. Hal ini dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi aktif menggerakkan perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang. Kontribusi di berbagai sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel PDRB di Kabupaten Pandeglang sebagai berikut

⁷ Safi'i, *Manajemen pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi* (Malang: Averroes Press, 2009), 10

⁸ Elen Setiadi, "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Dasar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia (8 Propinsi di Sumatera)," (Skripsi, FE UI, Jakarta, 2006), 2.

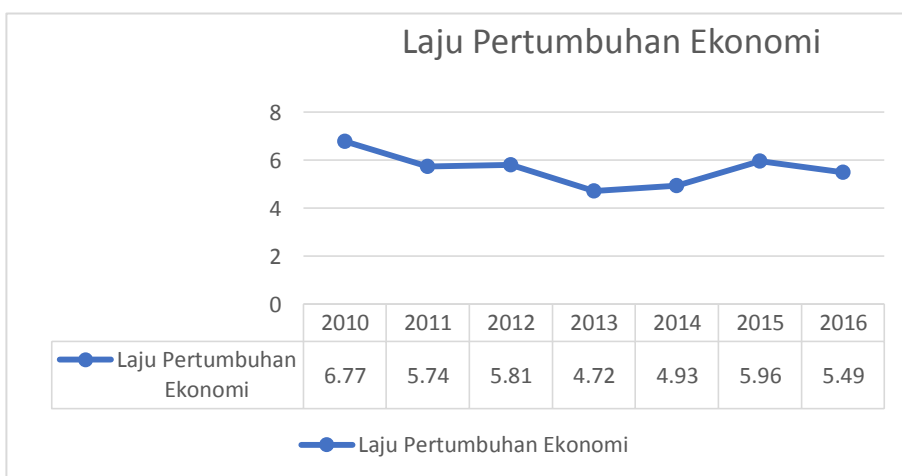
Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pandeglang
Tahun 2010-2016

Sektor PDRB (2010=100)	PDRB Kabupaten Pandeglang tahun dasar 2010 (Juta Rupiah) Harga Konstan						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3917238	4149988	4716618	5591506	5974218	6863684	-
Pertambangan dan Penggalian	1479819	1845664	2026643	1885819	2083982	2189239	7523942.74
Industri Pengolahan	815474	926247	986584	1057053	1115481	1189070	2314462.60
Pengadaan Listrik dan Gas	61853	52562	61438	65682	80936	103001	12789017.56
Pengadaan Air	9040	9646	9812	9323	10319	11449	122228.33
Konstruksi	568923	636455	710061	773790	883617	1001813	12320.81
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1451035	1680518	1813637	1908141	2108968	2257912	1102773.82
Transportasi dan Pergudangan	658899	715924	777834	893142	1076767	1184189	2492954.13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	614799	672548	732388	799756	958109	1110521	1269050.77
Informasi dan Komunikasi	48963	50229	53113	53367	60303	61827	1192838.52
Jasa Keuangan	280181	321432	377680	415380	450411	493250	65645.97
Real Estate	1020624	1079431	1137239	1164090	1254159	1406247	567804.55
Jasa Perusahaan	29884	32117	34833	37215	40315	46527	1561000.63
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	688261	816737	907661	942111	1117019	1270491	51312.83
Jasa Pendidikan	382486	429169	478961	527747	616698	679873	1409038.17
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	123171	134446	145256	153559	173417	193283	756315.46
Jasa Lainnya	128892	141857	145679	166223	190955	215583	210659.89
PDRB Kab. Pandeglang	12279542	13694973	15115437	16443906	18195674	20277961	238299.78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang

Dari tabel di atas dapat diketahui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pandeglang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan nilai. Jumlah PDRB pada tahun 2010 sebesar 12.279.542 (dalam juta rupiah), tahun 2011 sebesar 13.694.973 (dalam juta rupiah), tahun 2012 sebesar 15.115.437 (dalam juta rupiah), tahun 2013 sebesar 16.443.906 (dalam juta rupiah), tahun 2014 sebesar 18.195.674 (dalam juta rupiah), tahun 2015 sebesar 20.277.961 (dalam juta rupiah) dan pada tahun 2016

sebesar 238299,78 (dalam juta rupiah). Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pandeglang
Tahun 2010-2016

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang dari tahun 2010 – 2016 berfluktuasi. Perkembangan pertumbuhan ekonomi tahun 2010 sebesar 6,77% dan tahun 2016 sebesar 5,49 %, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 4,72% yang di tahun sebelumnya 2012 sebesar 5,81%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang diharapkan mampu menciptakan investasi yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan di berbagai sektor ekonomi.

Pada tahun 2012, sektor pertanian sebagai sektor paling dominan di Kabupaten Pandeglang mengalami kontraksi

pertumbuhan sebesar 3.12%. Sektor pertanian mampu memberikan andil sebesar 28.31% dari PDRB Pandeglang tahun 2012. Sektor perdagangan hotel dan restoran sebagai sektor dengan kontribusi terbesar kedua mengalami pertumbuhan sebesar 5.44% lebih lambat dari tahun sebelumnya yang mampu mencapai 8.29%. Sektor ini menyumbang sebesar 22.72% dari PDRB tahun 2012. Sektor unggulan lainnya, yaitu sektor jasa-jasa yang mengalami pertumbuhan sebesar 5.62%. Sektor ini mampu menyumbang sebesar 16.24% dari PDRB Pandeglang tahun 2012.⁹

Tabel 1.2

Struktur Perekonomian Kabupaten Pandeglang Menurut Sektor Tahun 2012

No	Lapangan Usaha	2012
1	Sektor Primer (<i>Agriculture</i>)	28.42
	Pertanian	28.31
	Pertambangan dan penggalian	0.11
2	Sektor Sekunder (<i>Manufacture</i>)	19.07
	Industri	10.00
	Listrik, Gas dan Air Bersih	3.46
	Bangunan	5.61
3	Sektor Tersier (<i>Services</i>)	52.51
	Perdagangan, hotel dan resto	22.72
	Angkutan dan Komunikasi	7.72
	Bank dan Lemb. Keuangan	5.84
	Jasa-Jasa	16.24

⁹ “Laporan Perekonomian Kabupaten Pandeglang Tahun 2012”, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. <https://pandeglangkab.bps.go.id/publication/2014/11/03/b70198d72de0f8d886dea1ff/laporan-perekonomian-kabupaten-pandeglang-2013.html> (diunduh tanggal 29 Juli 2018)

Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk terhadap fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada.

Keberadaan infrastruktur dalam perekonomian sangat penting sebagai pendorong peningkatan produktivitas output dan mobilitas untuk melakukan kegiatan ekonomi. Bertitik tolak dari pandangan bahwa pertumbuhan ekonomi serta distribusi hasil pertumbuhan berhubungan dengan infrastruktur.¹⁰ Berikut merupakan keadaan perkembangan infrastruktur listrik, air, dan jalan di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2010-2016.

Tabel 1.3
Perkembangan Listrik, Air, Jalan Kabupaten Pandeglang
Tahun 2010-2016

Tahun	Listrik (KwH)	Air (M ³)	Jalan (Km)
2010	121160508	3621580	379,89
2011	124569078	3652472	424,91
2012	21297691	3743061	408,45
2013	22638442	3797374	410,00
2014	27132601	3989456	410,00
2015	181304408	4363955	431,34
2016	28648583	4435476	444,99

Sumber: Kabupaten Pandeglang Dalam Angka 2010-2016

¹⁰ Fauzani Zamzami, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012," (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014), 3.

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat terlihat bagaimana perkembangan infrastruktur yang ada di Kabupaten Pandeglang khususnya infrastruktur listrik, air dan jalan. Pada Infrastruktur listrik dapat dilihat bahwa produksi listrik yang terpakai tidak stabil, tahun 2011 produksi listrik Kabupaten Pandeglang mengalami kenaikan berada di angka 124.569.078 Kwh yang pada tahun sebelumnya hanya terpakai sebanyak 121.160.508 Kwh. Namun pada tahun 2012-2014 produksi listrik yang terpakai mengalami penurunan drastis yaitu hanya berada di sekitar angka puluhan juta Kwh, dan pada tahun 2015 produksi listrik yang terpakai kembali naik ke angka 181.304.408 Kwh.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa infrastruktur air mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ini menandakan masyarakat sadar bahwa air bersih sangatlah penting bagi kehidupan. Sedangkan infrastruktur jalan mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 424,91 Km dibanding dengan tahun sebelumnya tahun 2010, tetapi pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 kondisi jalan mengalami penurunan menjadi 408,45 Km ini dikarenakan kurangnya perawatan kondisi jalan sehingga kondisi jalan yang baik dan sedang mengalami penurunan. Namun pada tahun-tahun berikutnya yaitu tahun 2013-2016 kondisi jalan terus meningkat naik, ini menandakan adanya perbaikan jalan yang rusak sehingga kondisinya menjadi bagus kembali.

Maka berdasarkan data dan uraian di atas mengenai adanya pengaruh insfrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Pertumbuhan Infrastruktur Listrik, Air dan Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pandeglang Tahun 2010-2016.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam menghadapi tantangan-tantangan pembangunan infrastruktur daerah yang nyatanya sangatlah berpengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi daerah khususnya infrastruktur, maka penulis dapat mengidentifikasi adanya masalah-masalah yang di ambil dari latar belakang yaitu:

1. Maju tidaknya suatu daerah dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai pertumbuhan ekonomi daerah tersebut
2. Perbaikan infrastruktur merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh antara infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang?
2. Apakah terdapat pengaruh antara infrastruktur air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang?
3. Apakah terdapat pengaruh antara infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang?

4. Apakah terdapat pengaruh antara infrastruktur listrik, infrastruktur air bersih dan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang?

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti ini lebih fokus pada permasalahan. Pembatasan pada masalah ini yaitu perkembangan infrastruktur yang di dalamnya berupa infrastruktur listrik, infrastruktur air dan infrastruktur jalan yang mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2010-2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur, yang berupa infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini merupakan saran untuk belajar, menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang,

khususnya dalam menganalisis pengaruh infrastruktur listrik, air dan jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandelang.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu, penelitian ini menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberi pendidikan kepada mahasiswa.

3. Bagi Pemerintah Kabupaten Pandeglang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris untuk mengkaji dampak dari perkembangan infrastruktur listrik, air dan jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang.

G. Kerangka Pemikiran

Keterkaitan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan peningkatan output. Kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu daerah menyebabkan potensi sumberdaya yang ada di daerah tersebut sulit untuk berkembang. Jika infrastruktur daerah dapat berkembang dengan baik maka akan merangsang pertumbuhan sektor-sektor yang ada di daerah tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan

masyarakat. Peningkatan ini diakibatkan karena mudahnya mobilitas faktor produksi yang terjadi antar daerah.¹¹

Dampak dari kekurangan infrastruktur serta kualitas infrastruktur yang rendah menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur juga dapat dikonsumsi baik secara langsung maupun tidak langsung misalnya dengan adanya pengurangan waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menjual barang ke pasar, mendapatkan air bersih dan lain sebagainya. Infrastruktur yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi.

Pembangunan infrastruktur baik berupa transportasi (jalan, rel kereta api, pelabuhan laut, bandar udara), jaringan listrik dan komunikasi (telepon) serta instalasi dan jaringan air minum sangatlah penting dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.

Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang penting, sehingga dibutuhkan infrastruktur jalan dalam kondisi baik untuk mempermudah mobilitas masyarakat ke daerah disekitarnya serta untuk memperlancar arus perpindahan barang dan jasa. Air bersih dan energi listrik dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan produksi rumah tangga maupun industri agar dapat memaksimalkan output yang dihasilkan. Infrastruktur sumber daya air pada dasarnya adalah upaya untuk memberikan akses secara adil kepada seluruh

¹¹ Ade Ayu Winanda, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung", 17

masyarakat untuk mendapatkan air bersih agar mampu berkehidupan yang sehat, bersih dan produktif. Infrastruktur tenaga listrik sebagai salah satu bentuk energi vital memegang peranan yang sangat penting untuk mendorong berbagai aktivitas ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹²

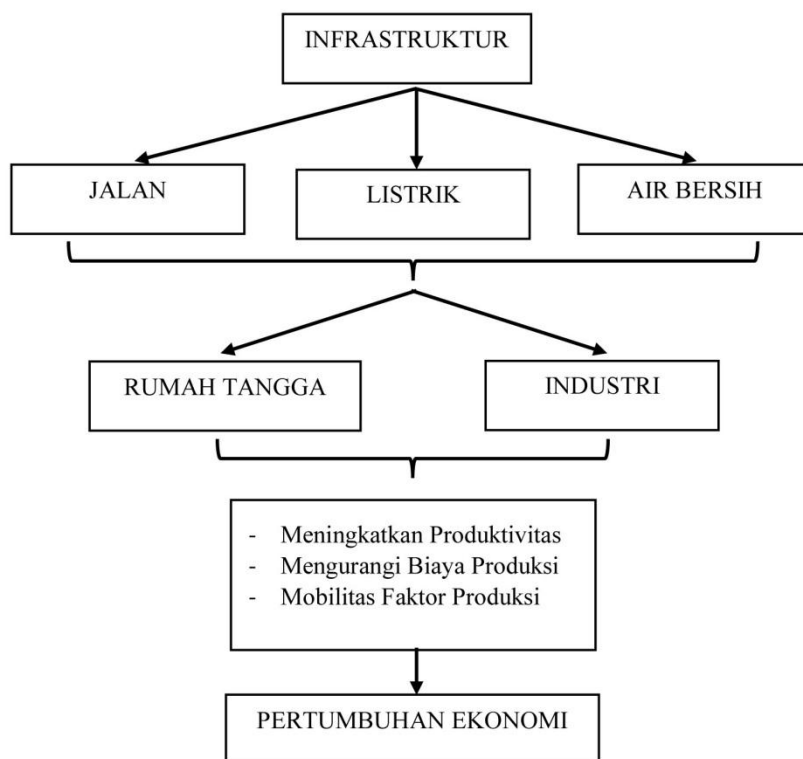
Prasarana infrastruktur dibutuhkan tidak saja oleh rumah tangga namun juga oleh industri. Sehingga peningkatan prasarana infrastruktur diharapkan dapat membawa kesejahteraan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Daerah dengan prasarana yang mencukupi mempunyai keuntungan lebih besar dalam usaha menarik investasi untuk masuk ke daerahnya serta akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan daerah yang memiliki prasarana yang minim.

Dalam penelitian ini difokuskan pada infrastruktur ekonomi yang meliputi infrastruktur jalan, listrik, dan air bersih. Kemudian peningkatan infrastruktur ini akan memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pandeglang. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini akan meningkatkan aktivitas produksi dari berbagai sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor industri. Dimana dengan adanya peningkatan terhadap infrastruktur yang meliputi infrastruktur listrik, air bersih, dan jalan maka akan meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan mobilitas faktor produksi dapat berjalan dengan

¹² Fauzani Zamzami, "Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2008 – 2012", 6.

semestinya sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir



H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan terbagi dalam lima bab yang tersusun sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis. Pada bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, yang terdiri dari: teori pertumbuhan, pengertian pertumbuhan ekonomi wilayah, pengertian infrastruktur, hubungan pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab yang terdiri dari: tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis data, operasional variabel, teknis analisis data, langkah analisis data.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan hasil estimasi dan analisis penelitian dengan menggunakan objek dan data penelitian yang sudah dikumpulkan terlebih dahulu. Bab ini terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data menggunakan PLS, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian. Pada bab lima ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis data. Bab ini juga memuat saran-saran penulis untuk pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.